

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Teori Industri dan Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

Analisis dalam penelitian ini yaitu mengetahui tingkat *market power* dan profitabilitas yang diimpementasikan dari *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada delapan bank konvensional dan delapan bank syariah yang didasarkan peringkat penyaluran kredit dan pembiayaan pada Oktober 2014. Sehingga teori utama yang digunakan yaitu teori ekonomi industri, khususnya berkaitan dengan industri perbankan yang dilihat dari aspek *market power* dan tingkat profitabilitas.

Ilmu ekonomi industri merupakan salah satu kajian dalam ilmu ekonomi khususnya mikro ekonomi. Jika persoalan yang dipelajari dalam mikro ekonomi lebih menitikberatkan pada aspek – aspek terkecil dalam suatu perekonomian seperti konsep permintaan dan penawaran, bentuk pasar, teori konsumsi, dan teori produksi. Lain halnya dengan ilmu ekonomi industri yang membahas tentang perilaku perusahaan – perusahaan industri dalam bersaing. Kebijakan dalam ekonomi industri yaitu mengatur pesaing dan pelanggannya yang terdapat di dalam pasar, dan keadaan industri yang bersaing maupun kurang bersaing.

Bahkan menurut Howe (1978) antara ekonomi industri dan ekonomi mikro tidak memiliki perbedaan.

Ekonom modern Joe S. Bain (Carlton dan Perloff, 2006) mendefinisikan industri sebagai sekelompok perusahaan yang memproduksi produk yang sama dan menggunakan proses yang sama pula.

Hasibuan (1993) mengatakan ilmu ekonomi industri merupakan ilmu ekonomi terapan yang menggabungkan teori – teori ekonomi, statistik dan fakta – fakta yang terjadi yang keseluruhannya didasarkan pada ilmu ekonomi mikro. Namun jika dilihat dari ruang lingkupnya, antara ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi industri memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut meliputi beberapa aspek seperti bentuk struktur pasar, sudut pandang kebijakan, perilaku disiplin ilmu, dan ruang lingkup pengkajian. Secara terperinci perbedaan antara keduanya disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Perbedaan ilmu ekonomi mikro dengan ilmu ekonomi industri.

Aspek	Ilmu Ekonomi Mikro	Ilmu Ekonomi Industri
Struktur pasar	Dibahas secara sederhana dan bersifat langsung sehingga hasilnya mudah diketahui	Kajian mengenai perusahaan dan pasar dapat ditelusuri pada kehidupan sehari – hari
Kebijakan	kebijakan antitrust, regulasi serta kepemilikan pemerintah terhadap perusahaan.	Penekanan pada kebijakan antitrust
Perilaku	Mempelajari seluruh aspek mikro ekonomi seperti konsumsi, pasar, dan produsen	Memfokuskan pada perilaku perusahaan industri
Ruang lingkup	Perilaku tiap individu dalam pasar dalam pasar	Perilaku pemimpin di dalam mengambil keputusan ekonomi

Sumber : Teguh (2010).

Berdasarkan pandangan para ekonom, maka ekonomi industri dapat disimpulkan sebagai kumpulan dari beberapa perusahaan yang beroperasi dalam suatu wilayah tertentu dengan menghasilkan output yang identik. Perkembangan ekonomi industri sangat pesat pasca pendekatan model ekonomi industri yang dirumuskan oleh Joe. S Bain (1956) dengan menggabungkan pendekatan deduktif dan empiris. Perkembangan ekonomi industri memberi pengaruh pada industri perbankan. Bank sebagai lembaga strategis dalam intermediasi dana, memberikan peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Industri perbankan di dunia, saat ini tidak hanya berbasis konvensional tapi juga berdasarkan prinsip syariah. Ekspansi perbankan syariah mulai resmi diberlakukan sejak 1975, dengan berjalannya kedua jenis perbankan tidak hanya berimplikasi kepada pertumbuhan sektor ekonomi, tapi juga memunculkan persaingan. Selain persaingan, laba perbankan yang diidentifikasi dari *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pun akan berpengaruh.

Ukuran persaingan atau biasa disebut *market power*, dalam perbankan yang sangat relevan digunakan yaitu model Panzar dan Rose (1987). Model yang biasa disebut PR – H statistik ini didasarkan pada perilaku individu atau perusahaan dalam perekonomian. Uji PR – H statistik dalam perbankan pertama kali dilakukan oleh Shaffer (1982) dengan sampel bank di New York, dimana hasilnya secara umum perbankan di New York beroperasi pada persaingan monopolistik. Hal ini serupa dengan penelitian Molyneux dan Forbes (1995) untuk perbankan di kawasan Eropa seperti Perancis, Jerman, Spanyol dan Inggris pada periode 1986 sampai 1989, namun sektor perbankan di Italia diindikasikan sebagai pasar monopoli. Selain itu, banyak ekonom merekomendasikan model PR

H – statistik seperti Panzar dan Roose (1987; 1982), Nathan dan Neave (1989), Perrakis (1991), Bikker dkk (2006) dan Goddard dan Wilson (2009). Hasil studi mereka mengasumsikan perusahaan bebas masuk atau keluar pasar tanpa kehilangan modal dan antar perusahaan mungkin bersaing sejak pertama kali didirikan (Gasaymeh, dkk, 2014).

Market power diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Arris (2010) dan Sahut, dkk (2012). Tingkat profitabilitas juga dipengaruhi oleh variabel internal seperti total aset dan penyaluran kredit secara positif terhadap profitabilitas. Total aset mencerminkan kekuatan suatu bank, sedangkan penyaluran kredit mengindikasikan maksimisasi penggunaan dana yang dihimpun oleh bank untuk membiayai sektor ekonomi. makin tinggi total aset dan total penyaluran kredit bank mengindikasikan kinerja bank semakin baik, dan akan berdampak positif bagi perolehan laba bank yang terukur dari *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). maka bank tersebut semakin sehat. Pada akhirnya akan meningkatkan laba bank.

Penggunaan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengidentifikasi pengaruh perbankan konvensional dan perbankan syariah terhadap profitabilitas. Hal ini didasarkan pada penelitian Arris (2010) menyatakan bahwa 0 untuk perbankan konvensional dan 1 untuk perbankan syariah. Namun dalam penelitian ini perbankan konvensional lebih berpengaruh terhadap profitabilitas dibandingkan perbankan syariah, ini didasarkan pada pangsa kredit dan total aset yang dimiliki.

Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) juga digunakan dalam penelitian sebagai proksi variabel eksternal perbankan. Inflasi merupakan kenaikan harga –

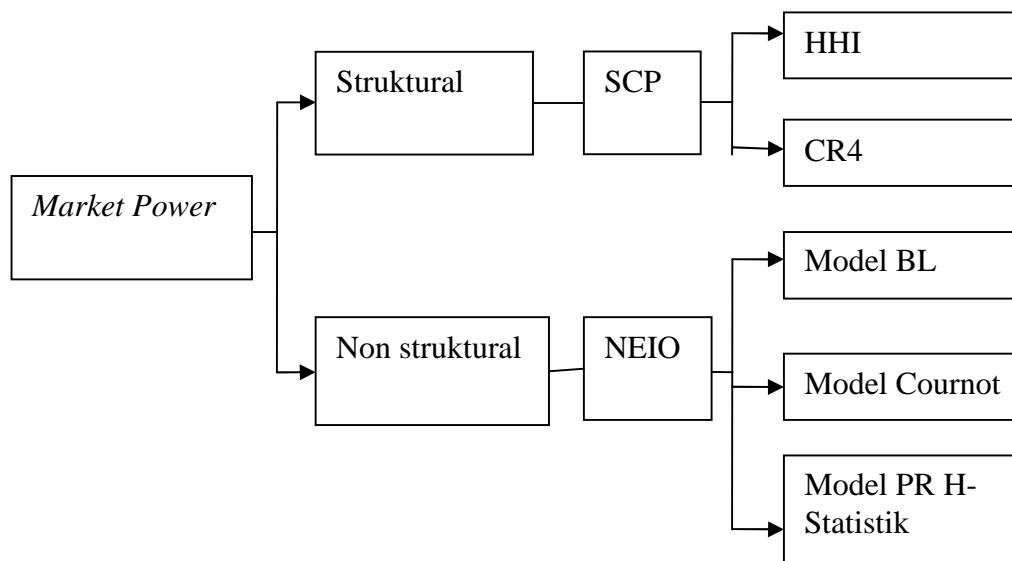
harga secara keseluruhan dan terus menerus, semakin tinggi inflasi akan membuat pendapatan masyarakat, khususnya yang berpendapatan tetap menjadi lebih sedikit. Maka masyarakat cenderung tidak menabung di bank pernyataan ini seperti yang diungkapkan Keynes, bahwa kecenderungan untuk menabung lebih disebabkan tingkat pendapatan bukan tingkat suku bunga. Sehingga sumber dana perbankan yang berasal dari dana pihak ketiga yang akan digunakan bank dalam memperoleh laba berkurang.

Sumber utama dana perbankan berasal dari masyarakat yang disebut Dana Pihak Ketiga (DPK). Pendapatan masyarakat dalam penelitian ini menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB). Makin tinggi pendapatan masyarakat maka kecenderungan menabung (MPS) pun tinggi, seperti teori Keynes yang menyatakan semakin tinggi pendapatan maka kecenderungan menabung pun tinggi.

2. Pengukuran *Market Power*

Pengukuran persaingan suatu industri atau sering disebut *market power* beberapa dekade ini sering diperbincangkan khususnya di bidang ilmu ekonomi industri. Secara pengertian *market power* adalah kemampuan suatu perusahaan (pelaku pasar) dalam menaikkan harga di pasar. Hal ini yang membuat kondisi pasar tidak efisien.

Market power dapat diukur dengan dua pendekatan yaitu pendekatan struktural dan non struktural (Biker, 2004).



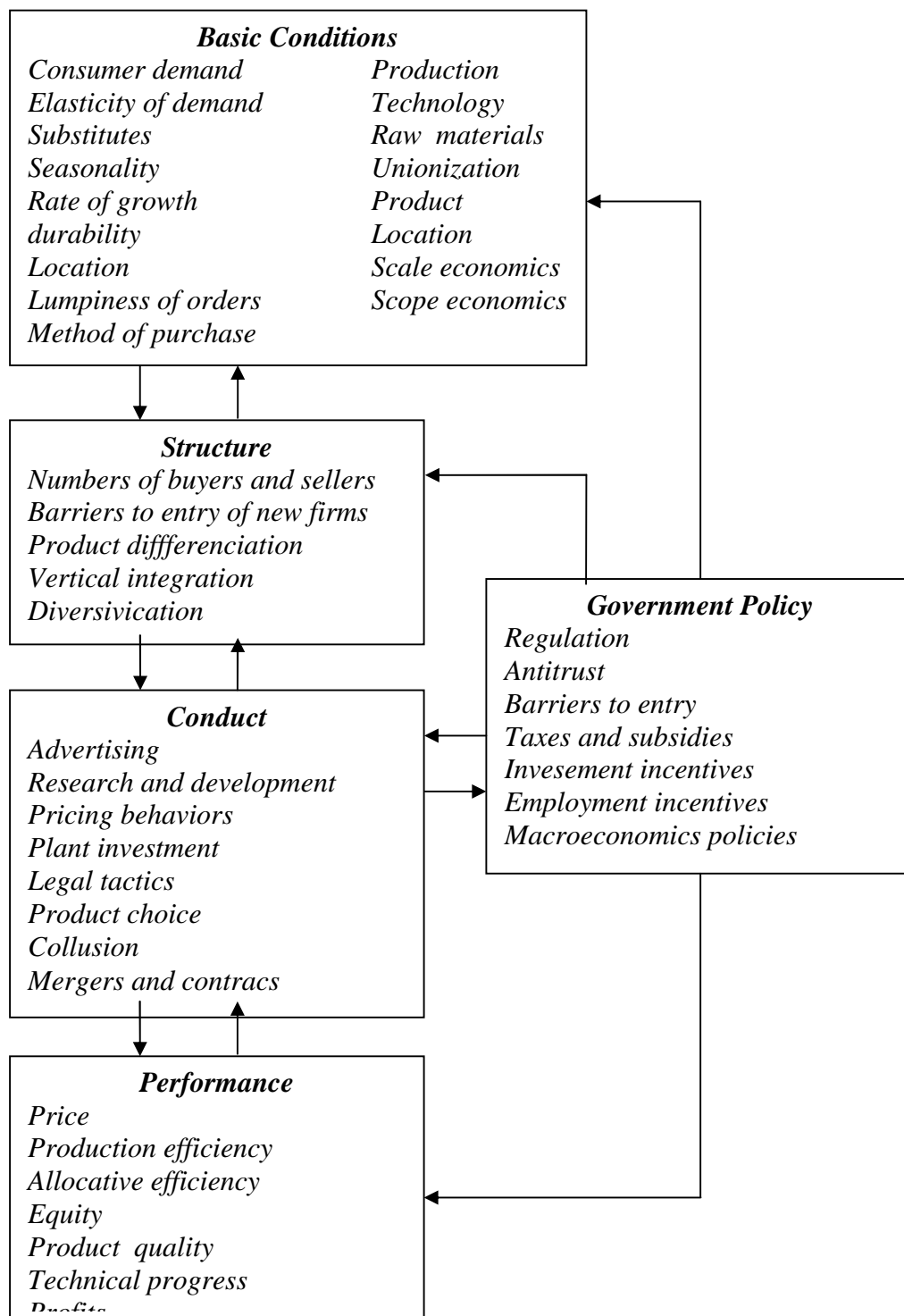
Sumber : Biker (2004), diolah.

Gambar 6. Pendekatan pengukuran *market power* dalam industri

2.1 Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural menggunakan model *Structure – Conduct – Performance* (SCP). Pengukuran SCP menitikberatkan pada penggunaan data akuntansi yang berkaitan dengan profit dan biaya. Pendekatan SCP merupakan paradigma lama yang telah dikembangkan oleh Bain tahun 1956 dan awalnya mengkaji tentang struktur perilaku industri manufaktur di Amerika Serikat. Selanjutnya pendekatan SCP mulai digunakan pada industri perbankan dengan tujuan melihat tingkat konsentrasi industri perbankan yang lebih kolusif (Howe, 1978).

Model persaingan SCP dalam industri secara spesifik ditunjukkan pada gambar 5.



Sumber : Carlton and Perloff (2006).

Gambar 7. Alur kerja model *Structure – Conduct – Performance* (SCP).

Dalam industri, penggunaan model SCP dalam mengukur tingkat persaingan

umumnya menggunakan pendekatan *Hirschman Herfindal Index* (HHI) dan *Concentration 4* (CR4). Deskripsi singkat kedua pendekatan tersebut sebagai berikut.

2.1.1 *Hirschman Herfindal Index* (HHI)

Pengukuran dengan HHI bersifat relatif. Nilai koefisien HHI berkisar antara 0 dan 1. Bila angka HHI mendekati 0 berarti distribusi output atau variabel yang diamati antarperusahaan industri semakin merata , artinya tingkat persaingan antar bank semakin besar dan sebaliknya jika mendekati satu maka distribusinya semakin tidak merata, dengan kata lain industri berada pada pasar bukan persaingan sempurna. Akan tetapi tinggi atau rendahnya nilai indeks Herffindahl tidak selamanya mencerminkan pemerataan atau ketidakmerataan distribusi output. Hal inilah yang menjadi tidak relevan dalam penentuan konsentrasi industri (Berger, Demirguc, Levine, dan Haubrich, 2004).

Formula indeks Herfindahl-Hirschman secara matematis sebagai berikut.

$$IH = \sum_{i=1}^{n=k} \left\{ \frac{X}{TX} \right\}^2$$

Notasi IH merupakan angka indeks Herfindahl-Hirschman, nilai X adalah jumlah output perusahaan, sedangkan TX merupakan jumlah output perusahaan industri yang terdapat di pasar, dan pangsa pasar atau *market share* dinotasikan dalam bentuk $\frac{X}{TX}$.

2.1.2 Concentration (CR)

Dalam ekonomi industri rasio konsentrasi sering disebut M-rasio, umumnya industri yang diamati terdiri dari 4, 8, dan 20 perusahaan terbesar yang menguasai Pangsa pasar. Namun dalam perbankan seperti dalam penelitian Bikker (2004) hanya menggunakan 8 bank, hal ini cukup mewakili pangsa perbankan keseluruhan. Variabel perbankan yang umum digunakan dalam perhitungan ini yaitu total kredit, total aset, dan dana pihak ketiga. Nilai konsentrasi berkisar antara 0 sampai 1, semakin mendekati 0 maka struktur pasarnya persaingan sempurna. Akan tetapi jika mendekati 1 maka struktur pasar mendekati monopoli (Naylah, 2010).

2.2 Pendekatan Unstruktural

Jika dalam pendekatan struktural dengan model SCP mengutamakan pendekatan searah, dimana kinerja suatu perbankan dapat terlihat dari strukturnya, hal ini tentu tidak sesuai dengan kondisi sesungguhnya yang mana kinerja perbankan akan lebih terlihat dari perilakunya yang bersaing. Maka muncullah model *New Empirical Industrial Organization (NEIO)*.

2.2.1 Model Bresnahan dan Lau

Model ini pertama kali dikembangkan oleh Timothy F. Bresnahan dan Lawrence J. Lau pada 1982. Dasar modelnya bersifat struktural yang menggambarkan hubungan antara kurva permintaan dan penawaran pada struktur oligopoli. Persamaan model BL terdiri dari persamaan permintaan dan persamaan Penawaran. Adapun permodelan tersebut yaitu :

$$\pi = Pq - C(q, W) - F$$

dimana π = laba, q = output, P = harga, C = biaya variabel, W = variabel eksogen yang memengaruhi biaya penawaran, dan F = biaya tetap.

Fungsi permintaan pasar, merupakan aspek dari harga pada persamaan laba, yang komponennya sebagai berikut.

$$P = f(Q, Z) = f(q_1 + q_2 + q_3 + \dots + q_n, Z)$$

Sedangkan persamaan penawarannya merupakan fungsi invers dari persamaan permintaan. Hasil model BL berkisar antara 0 sampai 1, apabila menunjukkan angka 0, maka cenderung kepada persaingan sempurna, sedangkan jika mendekati 1 maka memiliki struktur oligopoli bersifat kolusi.

2.2.2 Model Cournot

Model Cournot pertama kali dikenalkan oleh ekonom Prancis bernama Augustin Cournot tahun 1838. Model ini merupakan model dalam struktur oligopoli dimana kedua perusahaan memproduksi barang yang homogen dan masing – masing perusahaan memperlakukan output pesaingnya sebagai sesuatu yang tetap dan semua perusahaan memutuskan secara bersamaan berapa banyak yang harus diproduksi. Artinya perusahaan harus benar – benar tahu kondisi pesaingnya agar memperoleh informasi yang akurat dan pada akhirnya akan menangkan pangsa pasar (Pyndick dan Rubinfeld, 2010).

2.2.3 Model PR H –Statistik

Model Panzar Roose atau lebih dikenal PR - H Statistik merupakan pendekatan yang umum digunakan oleh para peneliti khususnya di industri perbankan.

Permodelan ini dikembangkan oleh Panzar dan Rose tahun 1987 untuk mengukur derajat kompetisi dalam sebuah industri khususnya perbankan dan turunan persaingan dalam keseimbangan jangka panjang, monopoli dan industri persaingan monopolistik. Terdapat dua faktor dalam penerimaan perbankan yaitu harga input dan variabel kontrol. Diasumsikan sebuah n – input sendiri dan fungsi produksi output. Secara empiris model PR statistik dapat dituliskan Panzar dan Roose (1987).

$$\log TR = \alpha + \sum_{i=1}^n \beta_i \log w_i + \sum_{j=1}^n \gamma_j \log CF_j + \varepsilon \quad (1)$$

dimana TR adalah total pendapatan, w_i sebagai input faktor terdiri dari upah tenaga kerja, biaya dana dan biaya modal tetap. Sedangkan CF adalah variabel kontrol meliputi total modal terhadap total aset dan total hutang terhadap total aset.

$$PR - H \text{ Statistik} = \sum_{i=1}^n \beta_i \quad (2)$$

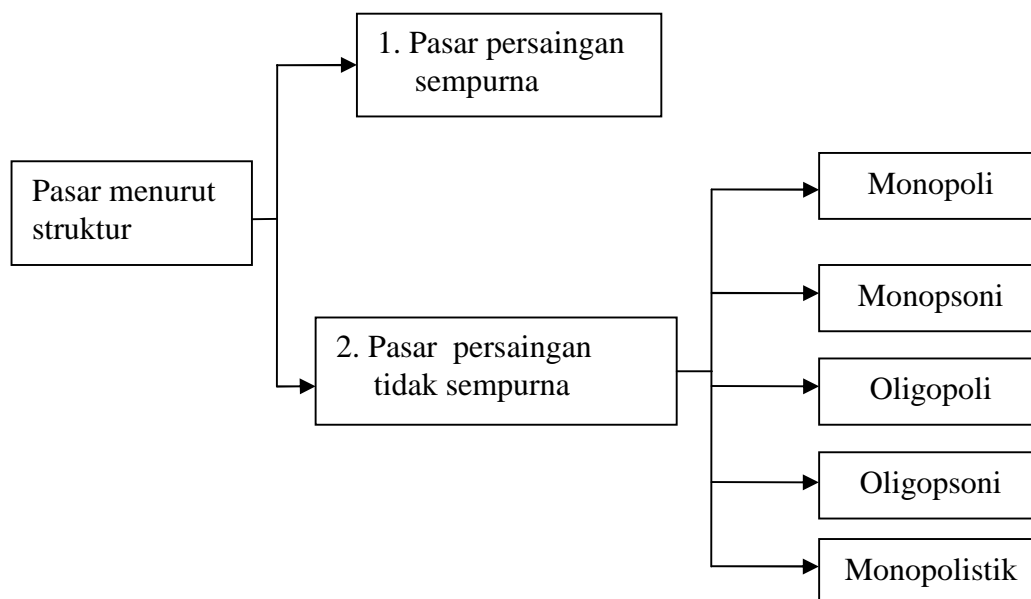
Nilai PR-H statistik merefleksikan struktur pasar persaingan, dan merupakan penjumlahan dari koefisien elastisitas pada variabel kontrol. Representasi nilai PR – H statistik yaitu jika PR H –statistik sama dengan 0 atau negatif maka termasuk persaingan monopoli atau oligopoli yang berkolusi. Berkisar antara 0 dan 1 untuk kasus persaingan monopolistik dan jika bernilai 1 maka bentuk pasarnya persaingan sempurna.

Pengujian model PR - H Statistik mempunyai hasil yang berbeda – beda , hal ini berhubungan dengan model panel data yang digunakan. Apakah menggunakan menggunakan *Common –Constant*, metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect* (Naylah, 2010).

Terdapat beberapa kelebihan menggunakan model Panzar dan Roose(PR H – Statistik) dalam mengukur tingkat *market power* perbankan, antara lain: (1) mampu melihat struktur pasar lebih luas, (2) dapat diestimasi menggunakan model regresi linier, (3) hanya membutuhkan beberapa variabel untuk pengujian. Oleh sebab itu model Panzar dan Roose(PR H –Statistik) sangat komprehensif jika digunakan untuk menganalisis persaingan, khususnya industri perbankan (Panzar dan Roose, 1987).

3. Struktur Pasar (*Market Structure*)

Pengukuran *market power* akan memperlihatkan struktur pasar industri tersebut Seperti diketahui pasar dalam literatur ekonomi memiliki pengertian bertemunya penjual dan pembeli (permintaan) dalam rangka melakukan pertukaran berupa barang dan jasa. Dalam pengambilan kebijakan, suatu perusahaan akan mempertimbangkan bentuk struktur pasarnya agar kebijakan yang diambil tepat sasaran. Selain itu laba perusahaan dapat meningkat atau tetap didasarkan pada dimana perusahaan tersebut beroperasi.



Sumber : Pindyck dan Rubinfeld (2010), diolah.

Gambar 8. Bentuk pasar dalam ilmu ekonomi.

3.1 Pasar Persaingan Sempurna

Pasar persaingan sempurna didefinisikan sebagai industri dimana terdapat banyak penjual dan pembeli, dan setiap penjual dan pembeli tidak dapat memengaruhi harga di pasar. Adapun ciri pasar persaingan sempurna sebagai berikut.

1. Perusahaan atau produsen sebagai pengambil harga (*price taker*) artinya perusahaan di dalam pasar tidak dapat merubah harga. Karena harga yang terjadi ditentukan oleh interaksi keseluruhan antara produsen dan konsumen .
2. Barang harus homogen., barang yang homogen ini menimbulkan harga yang sama di pasar. Akibatnya produsen tidak ada gunanya melakukan persaingan harga.
3. Tidak terdapat hambatan masuk atau keluar pasar. Dalam jangka panjang bagi perusahaan yang mengalami kerugian dapat dengan mudah untuk keluar dari pasar dan sebaliknya akan bertahan apabila memperoleh keuntungan

4. Pembeli mengetahui secara sempurna kondisi pasar. Banyaknya pembeli di pasar persaingan sempurna membuat dengan mudah para pembeli mengetahui harga di pasar. Ini berakibat pada produsen tidak dapat menjual harga di atas harga rata – rata di pasar, jika pun penjual melakukannya maka dalam jangka panjang perusahaan akan rugi (Sadono, 2010).

3.2 Pasar Persaingan Tidak Sempurna

Dikatakan pasar persaingan tidak sempurna, karena beberapa hal seperti jumlah penjual tidak lebih banyak dibandingkan persaingan sempurna, barang dan kualitas yang diperdagangkan heterogen. Struktur dalam pasar persaingan tidak sempurna dideskripsikan sebagai berikut.

3.2.1 Monopoli

Bentuk pasar monopoli adalah suatu pasar yang hanya mempunyai satu penjual dan banyak pembeli. Sebaliknya pasar monopsoni adalah suatu pasar dengan banyak penjual namun hanya satu pembeli. Antara monopoli dan monopsoni sangat erat kaitannya. Sebagai produsen tunggal kedudukan monopoli adalah unik. Apabila pelaku monopoli akan menaikkan harga maka ia tak perlu khawatir mengenai persaingan . Hal itu disebabkan pelaku monopoli mengendalikan seluruh output yang akan dijual.(Pyndick dan Rubinfeld, 2010). Secara spesifik ciri pasar monopoli sebagai berikut.

1. Terdapat satu perusahaan . Karena hanya satu perusahaan maka ia sebagai penentu harga (*price maker*)
2. Tidak mempunyai barang pengganti yang mirip. Artinya barang yang dihasilkan

3. oleh perusahaan monopoli tidak dapat digantikan oleh barang lain yang ada di dalam pasar.
4. Terdapat halangan untuk masuk ke dalam pasar . Halangan ini menyebabkan kekuasaan penuh dimiliki oleh satu perusahaan, umumnya pelegalan halangan masuk perusahaan yaitu dibatasi oleh undang – undang.
5. Promosi kurang diperlukan. Karena hanya satu perusahaan maka tidak penting melakukan promosi.

3.2.2 Oligopoli

Struktur pasar oligopoli yaitu struktur pasar dimana hanya sedikit perusahaan yang bersaing satu sama lain dan masuknya perusahaan lain dihalangi.berbeda dengan oligopsoni yang merupakan struktur pasar dengan jumlah penjual lebih banyak lebih banyak dan tidak terdapat halangan untuk masuk ke dalam pasar. Industri oligopoli akhir – akhir ini berkembang pesat. Ciri – ciri khusus persaingan oligopoli menurut Bilas (1985) sebagai berikut.

1. Di dalam pasar terdapat sejumlah kecil perusahaan yaang menguasai pasar.
2. Menghasilkan produk yang homogen atau diferensiasi produk.
3. Produsen sebagai penentu harga
4. Adanya halangan untuk perusahaan yang akan masuk atau keluar pasar
5. Umumnya untuk memaksimalkan laba perusahaan melakukan promosi iklan

3.2.3 Monopolistik

Pada dasarnya pasar monopolistik berada diantara dua jenis pasar yaitu pasar persaingan sempurna dan pasar monopoli. Ditinjau dari pengertiannya pasar

monopolistik adalah tidak terdapat halangan masuk ataupun keluar dari pasar dan masing – masing perusahaan memproduksi dengan ciri khasnya tersendiri (*product differentiation*). Ciri utama persaingan monopolistik yaitu:

1. Persaingan antar perusahaan dilakukan melalui produk yang terdiferensiasi. Walaupun dapat digantikan oleh produk lain namun bukan pengganti yang sempurna.
2. Dapat keluar dan masuk ke dalam pasar secara bebas. Hal ini didasarkan pada keunikan merek dagang di masing – masing perusahaan..

Jika diringkas dalam bentuk tabel maka perbedaan masing – masing struktur pasar sebagai berikut.

Tabel 5. Perbedaan struktur pasar.

Struktur Pasar	Penjual		Pembeli	
	Larangan Masuk	Jumlah	Larangan Masuk	Jumlah
Persaingan Monopoli	Tidak ada	Banyak Satu	Tidak	Banyak
Monopsoni	Tidak	Banyak	Ada	Satu
Oliopoli	Ada	Beberapa	Tidak	Banyak
Oligopsoni	Tidak	Banyak	Ada	beberapa
Persaingan monopolistik	Tidak	Banyak	Tidak	Banyak

Sumber : Carlton and Perloff (2006).

4. Konsentrasi

Konsentrasi dalam ekonomi industri didefinisikan sebagai situasi yang memperlihatkan derajat penguasaan pasar oleh perusahaan – perusahaan industri yang terdapat di dalam pasar. Setiap struktur pasar memiliki konsentrasi yang berbeda – beda.

Joe S. Bain (Dennis dan Perloff, 2006) mendefinisikan konsentrasi sebagai suatu kepemilikan terhadap sejumlah besar sumber daya ekonomi oleh sebagian kecil pelaku ekonomi. Berdasarkan dua pengertian tentang konsentrasi maka dapat disimpulkan bahwa konsentrasi menitikberatkan pada penguasaan pasar. Semakin tinggi konsentrasi dalam suatu industri maka persaingan industri semakin rendah, begitupula sebaliknya apabila semakin rendah konsentrasi industri maka persaingan akan semakin ketat, sehingga persaingan merujuk pada pasar oligopoli.

4.1 Pendekatan Andil Perusahaan Dalam Industri

Konsep pengukuran ini meliputi penguasaan output, nilai penjualan maupun nilai tambah. Jumlah perusahaan yang dijadikan ukuran adalah berbeda – beda.

Umumnya menggunakan andil 3 perusahaan terbesar (C3), 4 perusahaan terbesar (C4), 8 perusahaan terbesar (C8), dan 20 perusahaan terbesar (C20). Penguasaan beberapa perusahaan terbesar umumnya dilihat dari penguasaan pangsa pasar.

Semakin tinggi pangsa pasarnya, maka perusahaan tersebut semakin terkonsentrasi. Beberapa ekonom mempunyai pandangan yang berbeda terkait derajat konsentrasi pada pasar oligopoli. Seperti pada tabel 6.

Tabel 6. Pandangan ekonom tentang konsentrasi industri.

	Ahli Ekonom Industri	
	Hirscman	Joe S. Bain
Carl Keysan dan Donald F. Turner		
Membagi 2 kelompok oligopoli :	Menggunakan 4 perusahaan besar (C4) yang menguasai 60% total output pasar.	Membagi 5 tingkatan Pertama: 3 perusahaan menguasai 87% total output
Pertama : 8 perusahaan besar menguasai pasar1 jenis industri, ukurannya 20%	Maka ini dinamakan pasar oligopoli	Kedua: 4 perusahaan menguasai 72% dan 8 perusahaan menguasai 88%

Tabel 6 (lanjutan)

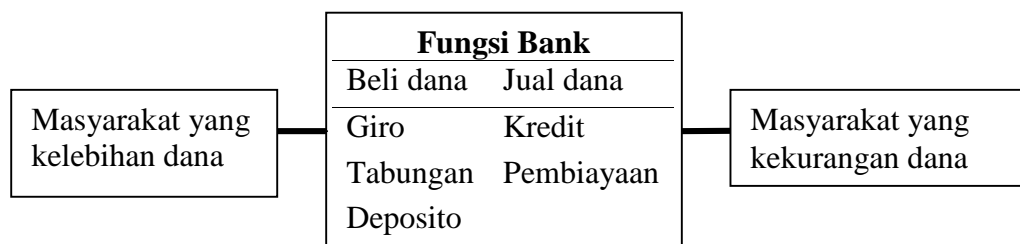
menguasai 75%. Kedua : 8 perusahaan besar menguasai sekurang – kurangnya 33% total output pasar. Jika kurang dari 33% maka tidak terkonsentrasi	dari total output Ketiga : 4 perusahaan menguasai 61% dan 8 perusahaan menguasai 88% total output Keempat : 4 perusahaan menguasai sekitar 38% dan 8 perusahaan menguasai 45 % total output. Kelima : 4 perusahaan menguasai penawaran 22% dan 8 perusahaan menguasai 32% dari total output. Jika dibawah 3% maka tidak terkonsentrasi
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Hasibuan (1993).

5. Industri Perbankan

Perkembangan industri perbankan di Indonesia cukup signifikan. Hal tersebut ditandai dengan makin banyaknya bank – bank yang beroperasi.

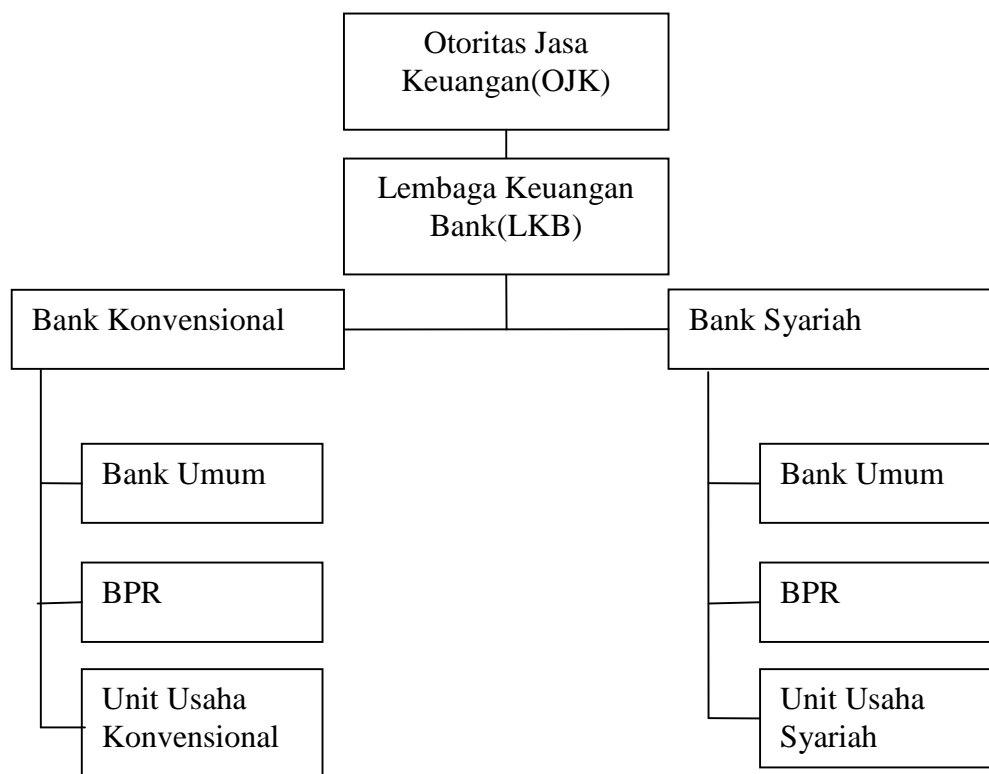
Menurut Undang – Undang No 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sehingga peranan perbankan sangat vital bagi pertumbuhan ekonomi. Gambar di bawah ini memperjelas fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*).



Sumber : Ismail (2010).

Gambar 8 . Fungsi bank sebagai *financial intermediary*.

Undang – Undang No 10 Tahun 1998 menyebutkan pula bentuk bank di Indonesia yang terbagi menjadi sistem dualisme perbankan (*dual banking system*) yaitu perbankan yang beroperasi berbasis bunga(perbankan konvensional) dan perbankan yang menggunakan prinsip bagi hasil (perbankan syariah). Dengan diterapkannya prinsip *dual banking system*, maka kedua jenis perbankan dapat beroperasi secara beriringan. Bahkan perbankan konvensional dapat membuka anak cabang yang berbasis syariah.



Sumber : www.ojk.go.id, diolah.

Gambar 10. Skema lembaga keuangan bank di Indonesia.

Bank umum yaitu lembaga yang melaksanakan seluruh fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dan melaksanakan kegiatan usaha berprinsip konvensional atau syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) memiliki peran sebagaimana fungsi bank akan tetapi, tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Selain itu BPR ruang lingkup kerjanya terbatas di suatu wilayah, misalnya di provinsi atau kabupaten. Unit usaha dibentuk oleh lembaga keuangan bank yang berprinsip syariah (UUS) atau konvensional dan statusnya lebih rendah dibandingkan dengan bank umum. Penyaluran kredit oleh Bank Pengkreditan Rakyat umumnya berorientasi pada usaha skala besar dan menengah. Hal ini karena tingkat suku bunganya pun tinggi.

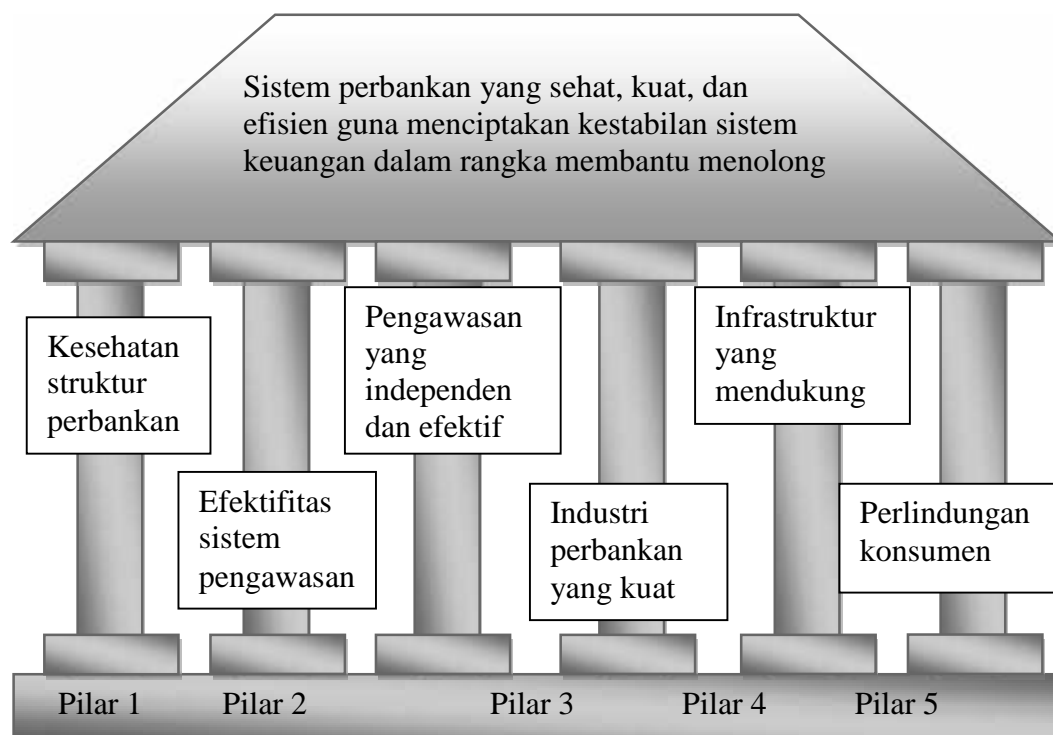
6. Kinerja Perbankan

Pasca diterapkannya UU nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan yang mulai diberlakukan pada Januari 2014 maka seluruh lembaga keuangan bank maupun non bank kini diawasi olehnya. Dengan diberlakukannya UU ini, fungsi Bank Indonesia sebagai pengawas bank ditiadakan. Sehingga lebih prioritas ke pengawasan makprudensial. Peraturan tentang landasan perbankan di Indonesia secara umum tercantum dalam Arsitektur Perbankan Indonesia(API) Bank Indonesia yang dimulai sejak 2004. Terdapat 6 pilar utama yang menjadi sasaran utama yaitu :

1. Menciptakan struktur perbankan domestik yang sehat yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan .
2. Menciptakan sistem pengaturan dan pengawasan bank yang efektif dan mengacu pada standar internasional
3. Menciptakan industri perbankan yang kuat dan memiliki daya saing yang tinggi serta memiliki ketahanan dalam menghadapi risiko.
4. Menciptakan *good corporate governance* dalam rangka memperkuat kondisi internal perbankan nasional.
5. Mewujudkan infrastruktur yang lengkap untuk mendukung terciptanya industri perbankan yang sehat.
6. Mewujudkan pemberdayaan dan perlindungan konsumen jasa perbankan

Keenam pilar Arsitektur Perbankan Indonesia(API) dimaksudkan agar perbankan Indonesia lebih kokoh dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Keenam pilar API seperti pada gambar berikut.



Sumber : Bank Indonesia.

Gambar 11. Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas perbankan perlu mengetahui kinerja tiap – tiap perbankan di Indonesia. Kinerja perbankan menjadi perhatian khusus agar fungsi bank sebagai lembaga intermediasi yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dapat terealisasi. Publikasi tentang kinerja perbankan tercermin dari laporan keuangan bank. Laporan keuangan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara keseluruhan, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan. Laporan keuangan bank disusun oleh manajemen bank sebagai bentuk tanggung jawab

bank terhadap pihak – pihak yang berkepentingan yang telah dicapai selama periode tertentu.

Laporan keuangan perbankan di Indonesia telah disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK) No.55 dan surat edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010. Adapun rangkaian laporan keuangan sesuai aturan tersebut meliputi :

1. neraca bank,
2. laporan rugi/laba
3. laporan komitmen dan kontinjensi
4. laporan transaksi valuta asing dan derivatif
5. laporan aktiva produktif dan informasi lainnya
6. laporan kewajiban penyertaan modal minimum
7. laporan rasio keuangan bank
8. laporan pemilik dan pengurus bank

Kinerja perbankan secara tidak langsung diinformasikan oleh rasio – rasio keuangan dan salah satu rasio penting dalam melihat perolehan laba perbankan yaitu dengan memperhatikan rasio profitabilitas. Karena tingginya profitabilitas akan menunjukkan seberapa sehat bank tersebut. Deskripsi profitabilitas bank sebagai berikut. .

6.1 Tingkat Profitabilitas

Bank Indonesia mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba menggunakan harta yang dimilikinya, baik harta yang

Bersumber dari pihak lain maupun milik sendiri. Terdapat dua rasio dalam mengukur tingkat profitabilitas yaitu menggunakan aset yang sering disebut *Return on Asset (ROA)* dan penggunaan modal atau *Return on Equity (ROE)*.

6.1.1 Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) mengimplementasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik pula kinerja bank. ROA dirumuskan seperti berikut. .

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

6.1.2 Return on Equity (ROE)

Hampir sama dengan ROA, namun yang membedakan dari segi penggunaan harta dalam memperoleh laba. *Return on Equity (ROE)* mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka semakin baik kinerja suatu bank. ROE dirumuskan sebagai berikut (Taswan, 2010).

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

7. Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara umum dan terus menerus hingga rentang waktu yang cukup lama (Sukirno, 2010).

Inflasi terbagi tiga aspek, yaitu ditinjau jenis, asal inflasi, dan sumber penyebabnya,

1. Jenis Inflasi

- a. Inflasi ringan (di bawah 10 persen pertahun)
- b. Inflasi sedang (10 – 30 persen pertahun)
- c. Inflasi berat (30 – 100 persen pertahun)
- d. Hiperinflasi (diatas 100 persen pertahun)

2. Asal inflasi

- a. Inflasi dari dalam negeri (*domestic inflation*)
- b. Inflasi dari luar negeri (*imported inflation*)

3. Sumber penyebab inflasi

- a. *Demand pull inflation*

Inflasi ini timbul karena permintaan masyarakat akan barang atau jasa terlalu kuat

- b. *Cost push inflation*

Inflasi ini disebabkan kenaikan biaya produksi sehingga menimbulkan harga barang meningkat atau dapat terjadi karena penawaran agregat berkurang.

8. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang di produksi dalam suatu perekonomian dalam periode tertentu. PDB mencerminkan kondisi ekonomi suatu negara. Dalam perhitungan PDB melibatkan seluruh faktor – faktor dalam negeri dan luar negeri yang terdapat di negara tersebut.

Suatu negara umumnya menggunakan PDB riil sebagai suatu ukuran perekonomian, hal ini disebabkan PDB riil didasarkan atas tahun dasar yang perekonomiannya stabil. Dalam perhitungan pendapatan nasional terdapat 3 metode yaitu pengeluaran, pendapatan, dan metode produksi. Negara berkembang termasuk Indonesia menggunakan metode pengeluaran sebagai perhitungannya. Persamaan metode pengeluaran sebagai berikut.

$$Y = C + I + G + NX$$

dimana :

C adalah konsumsi rumah tangga meliputi seluruh barang dan jasa yang dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

I adalah investasi yang merupakan pengeluaran untuk membeli barang modal yang dapat menaikkan produksi barang dan jasa di masa yang akan datang.

G merupakan pengeluaran pemerintah yang dibedakan atas dua komponen yaitu konsumsi pemerintah seperti belanja pegawai dan investasi pemerintah yang terdiri dari pembangunan sarana dan prasarana publik.

NX adalah selisih antara ekspor bersih dikurangi impor bersih, apabila ekspor lebih besar daripada impor maka terjadi surplus perdagangan internasional, sedangkan jika impor lebih besar daripada ekspor maka terjadi defisit (Mankiw, 2009).

B. Tinjauan Empiris

Tabel 7. Tinjauan Empiris.

No.	Aspek	Keterangan
1.	Judul	<i>Competitive Condition in Islamic and Conventional Banking : A Global Perspective</i>
	Penulis	Rima Turk Ariss
	Sumber	<i>Review of Financial Economics</i> ; www.Elsevier.com/locate/rfe. Maret 2010
	Metode Analisis	Metode analisis untuk mengukur kompetisi antar perbankan antar negara yaitu 1. Panzar- Roose statistik(PH-Statistik) 2. Indeks Lerner Mengukur tingkat profitabilitas dengan menggabungkan dua jenis perbankan(konvensional dan syariah) dengan analisis multivariat
	Model Penelitian	1.Pengukuran PH-Statistik Terikat : TR(total penerimaan/total aset) dan <i>Return on Assets</i> (ROA) Bebas : Variabel input meliputi biaya tenaga kerja diwakili oleh $\frac{\text{Belanja pegawai}}{\text{Total aset}}$, biaya dana = $\frac{\text{Total DIP}}{\text{Total aset}}$, beban modal = $\frac{\text{Beban operasional dan administrasi}}{\text{Total aset}}$ Variabel kontrol $Y_1 = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total aset}}$, $Y_2 = \frac{\text{Utang bersih}}{\text{Total aset}}$ 2. Indeks Lerner Total aset diwakili oleh $\frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total aset}}$ dan biaya marginal
Hasil	Pengujian PR-H statistik menunjukkan kedua perbankan di 13 negara yaitu Bahrain, Brunei Darussalam, Iran, Yordania, Kuwait, Malaysia, Pakistan, Qatar, Saudi Arabia, Sudan, Turki, Uni Emirat Arab, dan Yaman beroperasi pada pasar persaingan monopolistik. Pengujian Indeks Lerner menunjukkan bank islam lebih kompetitif dibandingkan bank konvensional. Untuk pengujian multivariat menemukan bahwa profitabilitas (ROA dan ROE) kedua bank di 13 negara tersebut signifikan dipengaruhi oleh variabel bebas, akan tetapi persentasenya lebih besar bank islam dibandingkan bank konvensional.	
Kesimpulan	Perbankan islam lebih memiliki <i>market power</i> dibandingkan perbankan konvensional. Berarti di masa yang akan datang peran perbankan islam dapat memberikan kontribusi terhadap stabilitas keuangan	

Tabel 7 (lanjutan)

2.	Judul	Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia
	Penulis	Maal Naylah
	Sumber	Tesis,Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010
	Metode Analisis	Metode analisis regresi panel menggunakan model <i>fixed effect</i> dan asumsi klasik
	Model Penelitian	Terikat : Profitabilitas, ROA Bebas : terdiri dari variabel struktur pasar meliputi rasio konsentrasi diukur dengan CR4, dan pangsa pasar dan variabel kontrol yang memengaruhi profit meliputi CAR, LDR, total aset, pertumbuhan DPK
	Hasil	<p>Hasil uji asumsi klasik</p> <p>Uji normalitas : residualnya terdistribusi normal</p> <p>Uji Autokorelasi: tidak mengandung autokorelasi</p> <p>Uji Heteroskedastisitas: tidak terdapat heteroskedastisitas</p> <p>Pengujian Hipotesis: Koefisien determinasi 0,85 atau 85% variasi variabel dependen profitabilitas mampu dijelaskan oleh variabel independen</p> <p>Uji F: Variabel struktur pasar dan variabel kontrol berpengaruh secara bersama – sama terhadap profitabilitas(ROA)</p> <p>Uji t : CR4, MS berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan variabel MSCR(perkalian antara MS dan CR4) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan untuk variabel kontrol meliputi LDR, ASET, CAR dan GROWTH DPK berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.</p> <p>Pengujian struktur pasar(CR4) : berbentuk oligopoli konsentrasi moderat rendah(Tipe IV)</p>
	Kesimpulan	<p>Hasil perhitungan rasio konsentrasi 4 bank terbesar(CR4) perbankan di Indonesia memiliki nilai CR4 lebih dari 40 persen. Artinya struktur pasarnya oligopoli</p> <p>Hasil analisis regresi menunjukkan struktur pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas hal ini menunjukkan bahwa perbankan di Indonesia yang diwakili 16 bank umumterbesar menguasai lebih dari 75 persen pangsa pasar sehingga labanya supernormal.</p> <p>Regresi dengan <i>fix effect model</i> menunjukkan BRI memiliki ROA terbesar disusul BCA dan Bank Mandiri, ROA paling kecil dimiliki BII dan Bank NISP.</p> <p>Perbedaan ini menunjukkan daya saing dan tingkat kesehatan bank umum di Indonesia berbeda</p>

Tabel 7 (lanjutan)

3.	Judul	<i>Market Power</i> Perbankan Indonesia
	Penulis	Andi Fahmi Lubis
	Sumber	Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan Bank Indonesia Edisi Januari 2012
	Metode Analisis	Menggunakan model oligopoli Bresnahan-Lau (metode <i>Two Stage Least Square/2SLS</i>) dengan mengestimasi <i>market power</i> di pasar kredit yang menggunakan persamaan permintaan kredit dan persamaan penawaran kredit.
	Model Penelitian	<p>Fungsi permintaan kredit</p> $KREDIT = \alpha_0 + \alpha_1 SKMK + \alpha_2 PDB + \alpha_3 SKMK * PDB + \alpha_4 SBI3 + \alpha_5 SKMK * SBI3 + \alpha_6 CABANG + \alpha_7 INFLASI + \alpha_8 KREDIT_{-1}$ <p>Fungsi penawaran kredit</p> $SKMK = - \frac{KREDIT}{\alpha_1 + \alpha_3 PDB + \alpha_5 SBI3} + \beta_0 + \beta_1 KREDIT_{-1} + \beta_2 SDI + \beta_3 INFLASI + \epsilon$
Hasil	<p>Permintaan kredit:</p> <p>Pengujian <i>market power</i> dengan model <i>Coefficient Test-Redundant LR Test</i> dengan signifikansi 5% menunjukkan fungsi permintaan kredit bersifat <i>non-separable</i>. Uji t dengan signifikansi 5% menunjukkan seluruh variabel bebas (SKMK, SKMK*PDB, SBI3, SKMK*SBI3, CABANG, INFLASI, KREDIT₋₁) berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit (KREDIT)</p> <p>Penawaran kredit:</p> <p>Uji t dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan seluruh variabel bebas (, KREDIT, SDI, INFLASI) berpengaruh terhadap SKMK (Bunga Kredit Modal Kerja), pengujian Ljung-Box Q-statistic menunjukkan estimasi persamaan suku bunga kredit modal kerja terdapat autokorelasi sedangkan Uji <i>White Heteroskedastisity Consistent – Covariance</i> menunjukkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Pengujian <i>market power</i> menghasilkan nilai <i>mark up</i> di pasar kredit 0,0233 lebih besar dibandingkan <i>Cournot model</i> 0,00527 artinya tingkat persaingan perbankan di Indonesia cukup tinggi.</p>	
Kesimpulan	Pengujian <i>market power</i> dengan model Bresnahan-Lau menunjukkan bahwa tingkat persaingan di pasar kredit industri perbankan Indonesia masih cukup tinggi terlihat koefisien <i>mark –up</i> sebesar 0,0223. Namun meskipun tingkat persaingan cukup tinggi, perbankan Indonesia belum dapat dikatakan pasar persaingan sempurna.	

Tabel 7 (lanjutan)

4.	Judul	<i>Factors of Competitiveness of Islamic Banks in the New Financial Order</i>
	Penulis	Jean- Michel Sahut, Mehdi Mili, dan Maroua Ben Krir
	Sumber	<i>8th International Conference on Islamic Economics and Finance, 2012.</i>
	Metode Analisis	Dua metode mengukur kompetisi antar perbankan di wilayah MENA (<i>Midle East and North Africa</i>) Tahun 2000 – 2007 1. Panzar- Roose statistik(PH-Statistik) 2. Indeks Lerner 3. Pengujian profitabilitas dengan model multivariat
	Model Penelitian	1. Pengukuran PH-Statistik $\ln(\text{TR}_{it}) \text{ dan } \text{ROA}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln(W_{L,it}) + \beta_2 \ln(W_{F,it}) + \beta_3 \ln(W_{K,it}) + \gamma_1 \ln(Y_{1,it}) + \gamma_2 \ln(Y_{2,it}) + \epsilon_{it}$ 2. Indeks Lerner $\text{IL}_{it} = \frac{P_{TAit} - MC_{TAit}}{P_{TAit}}$ Keterangan $P_{TAit} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total aset}} \text{ dan } MC_{TAit} = \frac{\text{biaya}}{\text{Total aset}}$ 3. $\text{Rent}_{it} = f(\text{Comp}_{it} + Z_{it} + \text{Islamic})$ Keterangan Rent : profitabilitas bank(ROA dan ROE) Comp : kompetisi bank berasal dari nilai PR- H statistik dan Indeks Lerner Z_{it} : pangsa pasar dan ukuran bank Islamic : variabel dummy
	Hasil	Pengujian parameter ekuilibrium, pada bank islam bernilai 4,83447 dan bank konvensional -6,16397, keduanya nilainya tidak sama dengan nol artinya industri perbankan di kawasan MENA tidak ekuilibrium dalam jangka panjang. Sedangkan pengujian PR-H statistik menunjukkan bank islam (0,0259055) lebih besar dan signifikan tingkat kompetisinya dibandingkan bank konvensional(0,006566) dan berada pada kondisi pasar persaingan monopolistik. Dan pengujian Indeks Lerner menunjukkan derajat <i>market power</i> bank islam(0,8063) lebih besar dibandingkan bank konvensional(0,2621) pada pengujian multivariat menemukan bahwa bank islam lebih menikmati dampak efisiensi ekonomi dibandingkan bank konvensional.
Kesimpulan	Perbankan islam di kawasan MENA(<i>Midle East and North Africa</i>) lebih signifikan dan kompetitif serta memiliki derajat <i>market power</i> lebih besar. Selain itu kedua profitabilitas perbankan berpengaruh signifikan terhadap <i>market power</i>	

Tabel 7 (lanjutan)

5.	Judul	Determinan Efisiensi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Profitabilitas Industri Perbankan di Indonesia
	Penulis	Subandi dan Imam Gozali
	Sumber	Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.17. No.1 Januari 2013, hlm.123-135. Terakreditasi SK. No. 64a/DIKTI/Kep/2010. http://jurkubank.wordpress.com
	Metode Analisis	Sampel terdiri dari 110 bank umum konvensional di Indonesia periode 2006 – 2010. Metode <i>Data Envelopment Analysis (DEA)</i> yang menggunakan regresi data panel dengan pendekatan <i>random effect</i>
	Model Penelitian	$Efi_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 Size_{1it} + \alpha_2 Type_{2it} + \alpha_3 CAR_{3it} + \alpha_4 LDR_{4it} + \alpha_5 NPL_{5it} + \alpha_6 Cost_{6it} + \alpha_7 NIM_{7it} + \epsilon_{it}$ <p>dan</p> $ROA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 DEA_{1it} + \alpha_2 Size_{2it} + \alpha_3 Type_{3it} + \alpha_4 CAR_{4it} + \alpha_5 LDR_{5it} + \alpha_6 NPL_{6it} + \alpha_7 Cost_{7it} + \alpha_8 NIM_{8it} + \epsilon_{it}$
	Hasil	<p>1. Estimasi efisiensi bank : Uji t (signifikansi 95%) menunjukkan variabel Size, Type bank, CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan kecuali NPL dan Cost terhadap efisiensi bank dan uji F(signifikansi 99%) menghasilkan nilai 14,89851 artinya seluruh variabel bebas bersama – sama memengaruhi efisiensi bank. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 16% artinya variasi pada variabel bebas hanya mampu menjelaskan efisiensi bank sebesar 16% dan 84% dijelaskan oleh variabel lain.</p> <p>2. Estimasi profitabilitas(ROA) : Uji t (signifikansi 99%) menemukan bahwa variabel Size(5,17), Type Bank(4,42),NIM(2,35) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan LDR(2,10), NPL(1,01), dan Cost(-2,40) berpengaruh negatif. Sementara itu efisiensi DEA dan CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Pada uji F(signifikansi 99%) menunjukkan Fstat 144,8904 artinya seluruh variabel independen bersama – sama memengaruhi ROA dan koefisien detrminasi 68,18% artinya variasi variabel independen mampu menjelaskan ROA.</p>
	Kesimpulan	Hasil penelitian menunjukkan variabel yang paling dominan memengaruhi tingkat efisiensi teknis perbankan konvensional adalah tipe bank. Sedangkan yang paling lemah pengaruhnya terhadap tingkat efisiensi perbankan adalah LDR dengan koefisien regresi sebesar 0,0001. Sedangkan variabel yang paling dominan memengaruhi profitabilitas(ROA) yaitu tipe bank. Sedangkan variabel yang memengaruhi kinerja profitabilitas ROA perbankan konvensional yang paling lemah pengaruhnya adalah LDR. Variabel tipe bank membuktikan bahwa tingkat

Tabel 7 (lanjutan)

		efisiensi teknis DEA dan kinerja profitabilitas ROA bank asing lebih baik dibandingkan dengan bank domestik. Untuk itu bank domestik dapat menjadikan bank asing sebagai acuan dalam meningkatkan tingkat efisiensi dan kinerja profitabilitas(ROA
6.	Judul	Kompetisi Industri Perbankan Indonesia
	Penulis	Ratna Sri Widyastuti dan Boedi Armanto
	Sumber	Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan Bank Indonesia, April 2013.
	Metode Analisis	Regresi data panel dengan model <i>random effect</i>
	Model Penelitian	3. Pengujian PR H-Statistik $\ln(NITA_{it}) = \alpha_0 + \alpha_1 \ln(PL_{it}) + \alpha_2 \ln(PLF_{it}) + \alpha_3 \ln(PCE_{it}) + \alpha_4 \ln(EQTQ_{it}) + \alpha_5 \ln(LOATA_{it}) + \alpha_6 \ln(LFTA_{it}) + \alpha_7 \ln(CAB_{it}) + \epsilon_{it}$ 2. Pengujian ekuilibrium $\ln(ROA_{it}) = \alpha_0 + \alpha_1 \ln(PL_{it}) + \alpha_2 \ln(PLF_{it}) + \alpha_3 \ln(PCE_{it}) + \alpha_4 \ln(EQTQ_{it}) + \alpha_5 \ln(LOATA_{it}) + \alpha_6 \ln(LFTA_{it}) + \alpha_7 \ln(CAB_{it}) + \epsilon_{it}$
	Hasil	Pengujian keseimbangan jangka panjang dengan uji Wald menunjukkan bahwa tiga dari enam kelompok bank umum, yaitu bank persero, bank devisa, dan bank non – devisa, tidak dalam keadaan ekuilibrium jangka panjang selama masa konsolidasi. Sedangkan bank BPD, bank campuran, dan bank asing sudah berada pada kondisi ekuilibrium. Sedangkan pasca penerapan Arsitektur Perbankan Indonesia (API), semua jenis bank lolos uji ekuilibrium jangka panjang. Sedangkan uji tingkat persaingan menunjukkan pada masa konsolidasi, semua bank umum berstruktur monopolistik dan pasca API semua bank berada pada pasar oligopoli kolusif.
Kesimpulan	Kinerja keseluruhan bank umum membaik setelah tiga tahun kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia(API) diterapkan dan mendorong persaingan antar bank semakin rendah.	
7.	Judul	Struktur Pasar Industri Perbankan Indonesia : <i>Roose – Panzar Test</i>
	Penulis	Moh Athoillah
	Sumber	<i>Journal of Applied Economics. Vol.4 No.1, Mei 2010, 1-10</i>
	Metode Analisis	Regresi data panel
	Model Penelitian	1. Pengujian PR H-Statistik $\ln(P_{it}) = \alpha_0 + \alpha_1 \ln(W_{1it}) + \alpha_2 \ln(W_{2it}) + \alpha_3 \ln(W_{3it}) + \alpha_4 \ln(Y_{1it}) + \alpha_5 \ln(Y_{2it}) + \alpha_6 \ln(Y_{3it}) + \epsilon_{it}$

Tabel 7 (lanjutan)

	Model Penelitian	2. Pengujian ekuilibrium $\ln(ROA_{it}) = \alpha_0 + \alpha_1 \ln(W_{1it}) + \alpha_2 \ln(W_{2it}) + \alpha_3 \ln(W_{3it}) + \alpha_4 \ln(Y_{1it}) + \alpha_5 \ln(Y_{2it}) + \alpha_6 \ln(Y_{3it}) + D_{it}$
	Hasil	Pengujian ekuilibrium pada 10 bank yang menjadi sampel yaitu Bank Mandiri, BCA, BRI, BNI, Bank Danamon, Bank Niaga, Bank Panin, BII, Citibank dan Bank Permata dengan uji F menunjukkan hipotesis <i>E</i> (ekuilibrium) diterima, artinya seluruh variabel perbankan berada pada keseimbangan jangka panjang dan uji PR H- Statistik menghasilkan kondisi pasar monopolistik.
	Kesimpulan	Kondisi pasar perbankan berada pada keseimbangan jangka panjang dan berstruktur pasar monopolistik.
8.	Judul	<i>Competition and Market Structure of Banking Sector: A Panel Study of Jordan and GCC Countries</i>
	Penulis	Anwar Salameh Gasaymeh, Zulkefly A, Mariani Abdul, Mansor Jusoh
	Sumber	Jurnal Ekonomi Malaysia. 2014. 48: 23 – 34
	Metode Analisis	Regresi data panel dengan model statis dan dinamis
	Model Penelitian	1. Model statis $\ln(REV_{it}) = \alpha_0 + \alpha_1 \ln(PF_{1it}) + \alpha_2 \ln(PL_{2it}) + \alpha_3 \ln(PK_{3it}) + \alpha_4 \ln(EQUITY_{it}) + \alpha_5 \ln(LOAN_{it}) + \alpha_6 \ln(FIXED_{it}) + \mu_i + \epsilon_{it}$ 2. Model dinamis $\ln(REV_{it}) = \alpha_0 + \alpha_1 \ln(REV_{it-1}) + \alpha_2 \ln(PF_{1it}) + \alpha_3 \ln(PL_{2it}) + \alpha_4 \ln(PK_{3it}) + \alpha_5 \ln(ASSETS_{it}) + \alpha_6 \ln(EQUITY_{it}) + \alpha_7 \ln(LOAN_{it}) + \alpha_8 \ln(FIXED_{it}) + \mu_i + \epsilon_{it}$
	Hasil	Uji ekuilibrium menunjukkan angka 0,00 artinya variabel input mengalami keseimbangan dalam jangka panjang. Pada uji model statis FEM menunjukkan nilai H stat Jordan 0,67, Bahrain 0,73, Qatar 0,18, UAE 0,29, Saudi Arabia 0,32, Kuwait 0,66 dan Oman -3,4. Artinya hanya Oman yang struktur perbankannya monopoli sedangkan keenam negara lainnya berada pada persaingan monopolistik.. Sedangkan pada model dinamis dengan estimasi GMM, nilai H statistiknya 0,742 dan 0,664 pada turunan kedua. Sehingga struktur pasar perbankan Jordania dan negara GCC beroperasi pada persaingan monopolistik.
	Kesimpulan	Pada uji model dinamis hanya Oman yang beroperasi pada persaingan monopoli sedangkan Jordania dan negara GCC lainnya berada pada persaingan

Tabel 7 (lanjutan)

		monopolistik. Maka kesimpulannya negara Jordania harus siap menghadapi persaingan dari kelompok negara GCC (<i>The Gulf Cooperation Council</i>) di masa depan, begitupula dengan kelompok negara GCC terhadap Jordania.
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------